

KATARSIS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS SUREALIS DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK OTOMATISME

Abdul Muhid Nugroho¹, Cucu Retno Yuningsih² dan Iqbal Prabawa Wiguna³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
abdulmuhidnugroho@student.telkomuniversity.ac.id, curetno@telkomuniversity.ac.id,
Iqbalpw@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Setiap hari penulis konsisten melakukan kegiatan melukis ataupun menggambar, dalam satu hari penulis membuat 1 karya pada media kertas, menggunakan pensil, spidol, cat, kuas, dan lainnya. Dimanapun dan kapanpun penulis tetap menggambar atau melukis yang ternyata dalam ilmu psikologi di sebut dengan katarsis yang merupakan sebuah teknik penyembuhan atau terapi dan proses pembersihan diri bagi seseorang dengan cara mengeluarkan emosi-emosi negatif yang sebelumnya terpendam. Setiap karya terkadang memiliki judul dan makna atau arti yang berbeda-beda dikarenakan penulis langsung menggoreskan cat dan spidol secara langsung dan spontan terkesan tidak beraturan dalam membuat sebuah karya, hal ini juga mempengaruhi teknik yang digunakan atau simbolik ekspresi yang disebut Otomatisme atau proses kreatif sebagai aktivitas produksi mandiri yang melibatkan penggunaan tangan dan intuisi untuk menghasilkan sebuah karya. Dengan begitu bagaimana proses penciptaan dengan didasari katarsis tersebut sehingga menjadi suatu karya surealis yang tujuannya dapat mengetahui, menggali dan mengekspresikan perasaan, emosi, keinginan dari diri dengan lebih mendalam.

Kata Kunci: katarsis, otomatisme, dan surealis.

Abstract : Every day the author consistently carries out painting or drawing activities, in one day the author creates 1 work on paper, using pencils, markers, paint, brushes, and others. Wherever and whenever the author continues to draw or paint, it turns out that in psychology it is called catharsis, which is a healing or therapy technique and a process of self-cleaning for a person by releasing previously hidden negative emotions. Each work sometimes has a different title and meaning or meaning because the author directly applies paint and marker directly and spontaneously, giving the impression of being irregular in creating a work. This also influences the technique used or symbolic expression which is called automatism or the creative process as a production activity. independent which involves the use of hands and intuition to produce a work. In this way, the creation process is based on catharsis so that it becomes a surrealist work whose aim is to know, explore and express one's feelings, emotions and desires in a deeper way.

Keywords: automatism, catharsis, and surrealism.

PENDAHULUAN

Setiap hari penulis konsisten melakukan kegiatan melukis ataupun menggambar, dalam satu hari penulis membuat 1 karya pada media kertas, menggunakan pensil, spidol, cat, kuas, dan lainnya. Bila pada saat di kos penulis berkarya dengan menggunakan cat di media kertas bisa mendapatkan 2-4 karya. Bila pada saat bosan dan di luar kos atau sedang beraktivitas di luar, penulis juga tetap melakukan aktivitas menggambar dengan media sketchbook menggunakan spidol, pulpen ataupun pensil. Ada berapa karya penulis pada saat berada di kos dan saat beraktivitas di luar. Beberapa contoh dalam keseharian penulis yaitu pada saat teman-teman di lingkungan asyik mengobrol dan bercerita tentang kesedihan, kesenangan, atau cerita, dan penderitaan penulis mendengarkan kisah-kisah dari teman-teman penulis, atau selesai mengerjakan suatu pekerjaan kemudian penulis menggambarkan situasi, pengalaman, atau perasaan yang terjadi pada saat itu, yang diungkapkan melalui media yang ada disekitar penulis. Dalam ilmu psikologi disebut dengan katarsis yang merupakan sebuah teknik penyembuhan atau terapi dan proses pembersihan diri bagi seseorang dengan cara mengeluarkan emosi-emosi negatif yang sebelumnya terpendam. Itu yang dilakukan oleh penulis pada setiap karya-karya yang dibuat pada setiap saat atau suatu moment tertentu. Katarsis adalah teknik psikoterapi yang digunakan seseorang untuk memberikan seluruh isi kepala dan perasaan dengan relaks, tenang tanpa adanya tekanan (Saifuddin, 2022:82).

Setiap karya terkadang memiliki judul dan makna atau arti yang berbeda-beda dikarenakan penulis langsung menggoreskan cat dan spidol secara langsung dan spontan terkesan tidak beraturan dalam membuat sebuah karya. Setiap karyanya merupakan sebuah keinginan terdalam dari penulis, penulis selalu melakukannya dengan alat bantu pemikiran tanpa adanya sebuah kontrol yang dilakukan oleh akal dan sebagai ekspresi simbolik aktifitas tidak sadar yang disebut teknik otomatisme pada surealis. Otomatisme merupakan proses kreatif yang

terbentuk sebagai aktivitas produksi mandiri yang melibatkan penggunaan tangan dan intuisi untuk menghasilkan sebuah karya (Kartikasari, 2018). Otomatisme merupakan sebuah gerakan yang digunakan untuk mencapai alam bawah sadar, bergerak pada bidang sastra dan seni yang terdiri dari spontanitas dan otomatis ekspresi pikiran yang diatur oleh alam bawah sadar. Pada dasarnya, otomatisme merupakan ketentuan dan pikiran alam bawah sadar. Prinsip otomatisme berdasar dari dorongan alam nirsadar (Kartikasari, 2018). Alam bawah sadar pada umumnya merupakan sebuah rekaman pengalaman dan kejadian yang pernah dialami pada kehidupan manusia dan informasi-informasi yang diterima oleh panca indra, kebiasaan maupun refleksi, emosi, persepsi, kepribadian, intuisi, imajinasi, keyakinan, kreatifitas dan nilai-nilai yang tersimpan dalam memori. Pikiran bawah sadar merupakan semua keinginan, ingatan, emosi, dan hasrat yang ditekan kemudian didorong keluar menuju kesadaran (Ferdiasyah, 2023:42).

Dalam psikoanalisis pada tingkat kesadaran manusia memiliki tiga taraf kesadaran pikiran, yaitu ada pikiran sadar, prasadar, dan pikiran bawah sadar. Freud menggambarkannya sebagai id, super ego, dan ego (Ferdiansyah, 2023: 67). Pikiran sadar berisi semua hal yang terkait pikiran ingatan perasaan dan keinginan yang disadari atau disebut dengan ego. Cara kerja pikiran ini bisa dikendalikan dan didiskusikan secara sederhananya pikiran yang selalu menggunakan nalar, logika dan bersifat analitis. Pikiran pra-sadar ialah jembatan segala sesuatu yang diinginkan dan berpotensi dibawa kepada pikiran sadar yang nberisikan moral dan nilai atau disebut dengan super ego. Lalu pikiran bawah sadar atau alam bawah sadar merupakan inti dari perasaan, dorongan, pikiran, serta ingatan diluar kesadaran atau disebut dengan id.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan landasan teori umum Psikoanalisis Sigmund Freud dengan memetaforakan pikiran seperti gunung es, teori katarsis dan alam bawah sadar juga menggunakan landasan teori seni sebagai acuan karya yaitu seni lukis dengan pembawaan karakter otomatisme dan surealis juga teori rupa unsur warna, bentuk, titik, garis, bidang, ukuran serta teori prinsip desain berupa kesatuan dan keseimbangan. Terdapat pula referensi seniman yaitu Andre Masson yang menggunakan teknik otomatisme dalam pembuatan karyanya, Wassily Kandinsky yang mengambil inspirasi pada bentuk-bentuk dan garis yang diterapkan pada karyanya serta Erica Hestu Wahyuni dengan penggunaan warna kontras sebagai bentuk pemaknaan terhadap suatu perasaan.

Terdapat pula metode eksplorasi sebagai acuan pada *prototype* dan hasil akhir karya yang akan dibuat dengan melakukan beberapa tahap penggambaran yang akan digabungkan agar menghasilkan kesatuan pada bentuk, garis dan warna karyanya juga keseimbangan pada ukuran, bentuk dan warnanya.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep


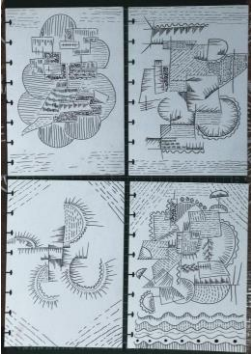

Pada konsep penciptaan karya ini, penulis menggambarkan keinginan, perasaan, emosi, dan pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, disalurkan melalui pengalaman bawah sadar. Tujuan untuk penciptaan melukis yaitu menghadirkan kebebasan berekspresi dan sebagai terapi membersihkan emosi-emosi negatif terpendam di alam bawah yang berasal dari ide dan pengalaman. Penggambaran konsep tersebut merupakan gambaran dari mimpi dan pengalaman keseharian sebagai seorang seniman yang dituangkan pada media karya lukis dengan menuangkan harat dan keresahan dengan bentuk




pemilihan warna gelap sebagai simbol perasaan tersebut dan beberapa elemen bentuk sebagai gambaran keinginan dan harapan dari seniman.

Eksplorasi

Berikut merupakan hasil visual dari eksplorasi yang dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk pengeluaran emosi atau katarsis dan acuan dalam pembuatan karya akhirnya.

Table 1 Eksplorasi

NO	GAMBAR	PENJELASAN
1.	<p data-bbox="443 752 619 779">Konsep Visual 1</p>  <p data-bbox="443 1070 619 1097">Konsep Visual 2</p> 	<p data-bbox="1007 752 1348 943">Karya terbentuk saat adanya faktor dan kondisi lingkungan yang membosankan atau dibuat secara spontan. Terdapat unsur garis lurus dan melengkung juga unsur bentuk.</p>
2.	<p data-bbox="443 1491 619 1518">Konsep Visual 3</p> 	<p data-bbox="1007 1491 1348 1715">Karya ini dibuat pada saat berada di kos dan setelah saya melakukan sebuah meditasi, dengan mencoba menggunakan cat poster, yang terbentuk sesuai dengan keinginan tangan.</p>
3.	<p data-bbox="443 1845 619 1872">Konsep Visual 4</p>	<p data-bbox="1007 1845 1348 1904">Karya ini dibuat ketika memiliki perasaan yang campur aduk</p>

		<p>lalu membuat cipratan cat pada <i>sketchbook</i>, membiarkan tangan bergerak sesuai dengan apa yang dirasakan.</p>
4.	<p>Konsep Visual 5</p>  <p>Konsep Visual 6</p> 	<p>Karya ini dibuat dengan mengeksplorasi semua rangkaian gambar yang telah dilakukan sebelumnya secara langsung dengan menggabungkan warna dan bentuk-bentuk yang lain.</p>


(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Berikut merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya ialah:


Alat dan Bahan:

Table 2 Alat dan Bahan

NO	ALAT DAN BAHAN	GAMBAR
----	----------------	--------

1.	<i>Marker Pen</i>	
2.	Kuas LukisKecil	
3.	Kuas LukisBesar	
4.	Pisau Palet	

		
5.	Kanvas Berukuran 100x120cm	
6.	Cat Acrylic	
7.	Selotip Kertas	

8.	Palet Lukis	
----	-------------	--

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Medium Karya

Karya yang akan diciptakan sebanyak dua buah kanvas dengan ukuran 100x120cm dengan penggunaan cat *acrylic* dan *marker spidol* agar para penikmat dan penonton bisa merasakan apa yang dirasakan oleh penulis dan bisa melihat detail dari sebuah karya yang telah dibuat. Penggambaran tersebut merupakan gambaran dari mimpi dan pengalaman sehari-hari penulis sebagai seorang seniman yang di tuangkan melalui media karya lukis. Pada proses pembuatan karya ini penulis menuangkan hasrat, keresahan yang terkandung dalam diri, karya yang memiliki warna gelap sebagai simbol dari keresahan dan elemen-elemen lain yang menggambarkan bentuk dari keinginan dan harapan dari penulis.

Prototype

Setelah menyiapkan alat dan bahan selanjutnya penulis membuat beberapa prototype karya yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya besar dengan tujuan untuk mengetahui dimensi serta perbandingan komposisi pada elemen visualnya.



Gambar 1 *Prototype 1*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Pemicu terbentuknya karya ini: Setelah memural tembok yang berada didekat kos dan berdekatan dengan sawah pada siang hari menjelang sore hari.



Gambar 2 *Prototype 2*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Pemicu terbentuknya karya ini: Setelah melakukan pekerjaan atau membantu teman menyelesaikan suatu pekerjaannya.

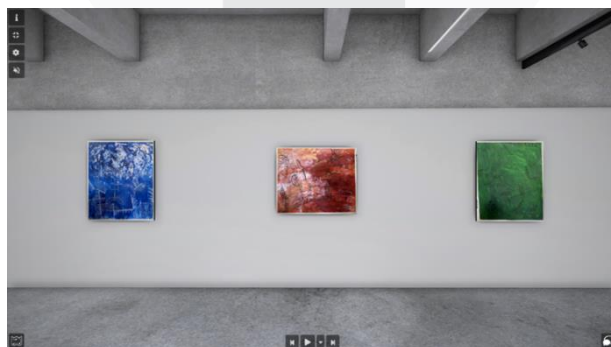


Gambar 3 *Prototype 3*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Pemicu Terbentuknya Karya Ini: Penggambaran setelah bermain atau nongkrong bersama teman-teman, dan mereka cerita sedih tentang kepergian atau meninggalnya temannya.

Hasil Karya

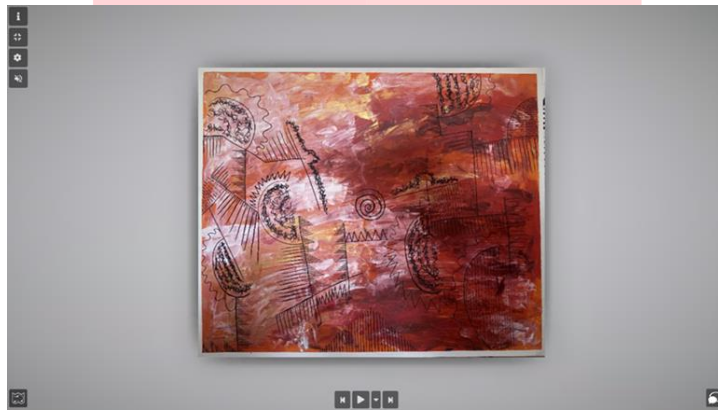
Berikut merupakan hasil karya akhir yang telah dibuat berdasarkan acuan eksplorasi dan *prototype* yang telah dibuat. Karya tersebut dibuat dalam jumlah tiga karya pada kanvas berukuran 100cm x 120cm menggunakan cat akrilik dan spidol marker.



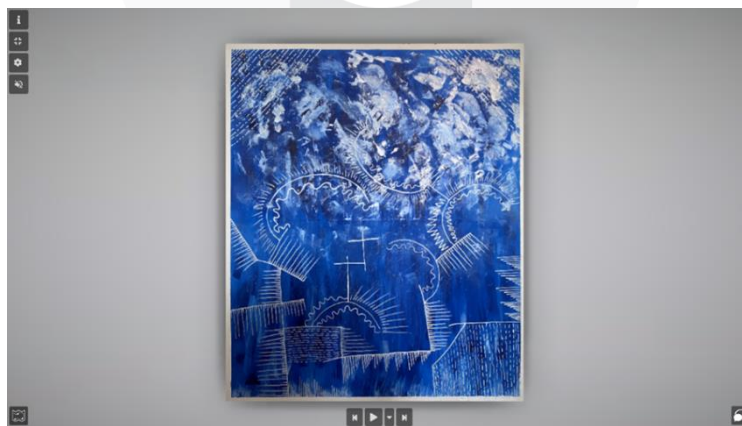
Gambar 4 Hasil Karya Akhir
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 5 Karya 1
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 6 Karya 2
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 7 Karya 3
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

KESIMPULAN

Hasil karya akhir ini dibuat dari penggambaran keinginan, perasaan, emosi serta pengalaman kehidupan sehari-hari yang diungkapkan pada media seni lukis. Dari pengalaman kehidupan seni lukis sebagai media kebebasan ekspresi, juga bertujuan untuk melepas pengalaman negatif dan terapi bagi diri sendiri dan untuk menjalani kehidupan menjadi lebih tenang dan baik.

Media pengungkapan perasaan ini dilakukan secara otomatis dengan intuitif ini menjadi karya seni lukis surealis, dengan mengungkapkannya melalui tulisan, ucapan, atau metode lain mengenai kebebasan kehendak, surealis merupakan ungkapan pemikiran yang tidak memperhatikan kontrol logis.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Zakky, O. (2022). Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya. Accessed: Sep, 18
- Isnanto, A. D. (2013). MACAM-MACAM ALIRAN SENI LUKIS DI INDONESIA. MACAM-MACAM ALIRAN SENI LUKIS DI INDONESIA, 1- 6. Rupa, T. S. Pengertian Aliran Seni Rupa (Mazhab Seni Rupa).
- Kartikasari, N. N. (2018). Visual thief, surealisme dalam art book karya Resatio Adi Putra. Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain, 21(3), 157-168.
- Ikhwani, I., Najmuddin, N., & Syarkawi, S. (2022). PIKIRAN SADAR DAN BAWAH SADAR. Lentera: Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, dan Budaya, 6(2), 21-25.
- Sulastianto, H. (2000). Surealisme: Dunia Khayal dan Otomatisme. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Afriani, R. (2017). PENYUTRADARAAN PERTUNJUKAN TEATER SUREALIS “TENGUL KARYA ARIFIN C. NOER” DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).

Yuningsih, C. R. (2021). Eksplorasi Medium Gutha Tamarind Dalam Kanvas. *VISUALIDEAS*, 1(2), 74–79.
<https://doi.org/10.33197/visualideas.vol1.iss2.2021.640>

Wiguna, I. P., Yeru, A. I., Zen, A. P., Yuningsih, C. R., & Kusumanugraha, S. (2021, March). Use of Municipal Solid Waste and pigment fluorescent as a medium painting. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1098, No. 5, p. 052015). IOP Publishing.

Wahyuningsih, S. (2017). Teori katarsis dan perubahan sosial. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 39-52.

Paksi, D. N. F., & Nur, D. (2021). Warna dalam Dunia Visual. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi & Media Baru*, 12(2), 90-97.

Purbasari, M., Luzar, L. C., & Farhia, Y. (2014). Analisis Asosiasi Kultural Atas Warna. *Humaniora*, 5(1), 172-184.

E-book

Bertens, K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Gramedia Pustaka Utama.

Wiratno, T. A. (2018). *Seni Lukis Konsep dan Metode*.

Breton, A., & Taylor, S. W. (1972). *Surrealism and painting*. (No Title).

Dee, N. (2001). *Memahami mimpi*. LKIS PELANGI AKSARA.

Ferdiansyah, M. (2023). *Teori Psikoanalisis Hakikat Kepribadian Manusia*. Mafy Media Literasi Indonesia.

Freud, S. (1983). The interpretation of dreams. In *Literature and Psychoanalysis* (pp. 29-33). Columbia University Press.

Jogatama Purhita, E. (2022). *Desain Seni Rupa Klasik*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 8(1), 1-59. Retrieved from <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/369>

Salasi, E. (2020). Seni Rupa Smp: Seni Lukis, Seni Patung, Seni Grafis, Dan Pameran.

Ahlimedia Book.

Said, A. A. (2006). Unsur-Unsur Desain.

Saifuddin, A. (2022). Psikologi Umum Dasar. Prenada Media.

Salam, S., Muhaemin, M. (2020). Pengetahuan dasar seni rupa Badan Penerbit UNM.

